

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Bukanagara Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Best (dalam Hartono, 2009:1) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Di samping itu Nazir (1988:63) mengemukakan bahwa: “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bukanagara Desa Pagarwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat pada semester II tahun akademik 2009/2010.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian adalah siswa kelas IV SDN Bukanagara yang berjumlah 44 orang siswa, terdiri atas 23 orang laki-laki dan 21 orang perempuan.

C. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat tentang gaya belajar matematika siswa kelas IV SDN Bukanagara maka digunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan pengamatan langsung, sistematis, dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diteliti.

Observasi menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2009:203) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Dalam observasi ini beberapa bagian dari objek penelitian dapat diteliti langsung dalam keadaan yang sebenarnya. Adapun yang diteliti adalah segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran matematika selama tujuh puluh menit dan berkaitan dengan gaya belajar siswa di kelas. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada siswa kelas IV SDN Bukanagara yang dijadikan responden. Arikunto (1993 : 139) mengemukakan sebagai berikut : “Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk

memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Teknik angket yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik angket tertutup. Lembar untuk merespon pertanyaan telah disediakan oleh peneliti, sehingga responden hanya merespon item-item pertanyaan dan memilih alternatif jawaban sesuai dengan hal-hal yang ia ketahui. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terbagi tiga bagian bagian, yaitu angket I untuk mengukur gaya belajar matematika visual, angket II untuk mengukur gaya belajar matematika auditorial dan angket III untuk mengukur gaya belajar matematika kinestetik. Angket tersebut digunakan untuk mengungkapkan hal-hal tentang gaya belajar matematika siswa kelas IV SDN Bukanagara. Sehingga dapat menghasilkan data yang akurat, lengkap dan konsisten.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam melakukan penelitian gaya belajar matematika siswa kelas IV SD ini adalah metode deskriptif untuk mengetahui gaya belajar matematika siswa kelas IV SDN Bukanagara. Tahapnya adalah:

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk melihat keadaan di lapangan. Fokus studi pendahuluan ditujukan untuk memperoleh gambaran tentang gaya belajar matematika siswa kelas IV SDN Bukanagara, sehingga diperoleh permasalahan-permasalahan yang aktual yang menjadi latar belakang penelitian ini seperti masalah gaya belajar matematikan kelas IV SDN Bukanagara.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pokok yaitu menyusun instrumen penelitian. Pembuatan model instrumen ini dimulai dengan penyusunan draft instrumen kemudian mengkonsultasikan instrumen tersebut kepada dosen pembimbing. Setelah semua instrumen sesuai dengan tema penelitian, selanjutnya instrumen tersebut dapat digunakan.

3. Tahap implementasi

Pada tahap ini dilakukan implementasi terhadap instrumen gaya belajar yang telah disusun. Implementasi instrumen tersebut akan dilakukan selama jam pelajaran matematika berlangsung. Pengumpulan data disamping menggunakan pedoman observasi dan angket digunakan pula dokumen hasil belajar siswa. Pada mata pelajaran matematika berupa sensus sebelumnya.

E. Analisis Data

Setelah data mentah angket terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengolah data atau menganalisis data tersebut. (angket) Secara garis besar, analisis data meliputi dua langkah yaitu :

1. Persiapan, yaitu:

- 1) Mengecek nama kelengkapan identitas pengisi
- 2) Mengecek kelengkapan data
- 3) Mengecek jumlah angket yang telah diisi oleh responden
- 4) Mengecek kelengkapan angket yang telah dikembalikan dari responden apakah ada pernyataan yang belum dijawab atau tidak.

2. Tabulasi, meliputi:

- 1) Memberikan skor terhadap instrumen penelitian (angket)
- 2) Memberikan kode-kode terhadap item-item instrumen penelitian (angket)
- 3) Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasi dengan teknik analisis yang digunakan.

Peneliti membagi gaya belajar matematika menjadi tiga jenis gaya, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Skor dari data mentah angket dijumlahkan, sehingga dari penjumlahan dari tiap jenis minat (gaya belajar matematika) itu kita dapat melihat bahwa siswa memiliki kecenderungan ke arah mana gaya belajar siswa, sehingga dari jawaban itu peneliti dapat melihat gaya belajar matematika yang dianut masing-masing siswa.

Tabel pengelompokkan data mentah sesuai dengan angket pada masing-masing gaya belajar matematika dapat dilihat pada tabel 3.1, sebagai berikut:

Tabel 3.1: Pengelompokkan Data Mentah

NO	Responden	Angket I					Angket II					Angket III				
		1	2	3	...	Jmlh	1	2	3	...	Jmlh	1	2	3	...	Jmlh
1.	A															
2.	B															
3.	C															
4.																
	Jumlah															

Dari penjumlahan tiap data jenis gaya belajar matematika tersebut, peneliti menjumlahkan gaya belajar matematika manakah yang paling dominan pada

responden, apakah gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Kemudian, setelah menjumlahkan dari ketiga jenis gaya belajar tersebut, peneliti mengelompokkan gaya belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2: Pengelompokkan Gaya Belajar Matematika

No	Responden	Gaya Belajar		
		Visual	Auditorial	Kinestetik
1.	A	✓		
2.	B		✓	
3.	C			✓
4.	D	✓		
5.				
	Jumlah			